

PETRUK MANIS DAPAT MENINGKATKAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BERBANTUAN PMM DI SLB HAMONG PUTRO JOMBOR SUKOHARJO

Vinna Mei Astuti*)

SLB Hamong Putro Jombor Sukoharjo dan meivinna@rocketmail.com

Abstrak : Rumusan Masalah PTS ini adalah menjelaskan kondisi sekolah, proses dan tanggapan dari guru dan peserta didik terhadap Petruk Manis untuk meningkatkan implementasi kurikulum merdeka Berbantuan PMM. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdapat empat kali pertemuan. Subyek berupa implementasi kurikulum merdeka di SLB Hamong Putro Jombor Sukoharjo semester gasal tahun pelajaran 2022/2023. Terdapat peningkatan baik dalam kondisi sekolah menjadi lebih baik, proses pengimplementasian kurikulum merdeka dimana pada siklus 1 rata-rata sebesar 88,1 meningkat sebesar 11,9 pada siklus 2 menjadi rata-rata sebesar 100 dan guru serta peserta didik memberikan tanggapan positif selama implementasi kurikulum merdeka.

Kata kunci : pelatihan terstruktur, mandiri, sistematis, kurikulum

Abstract : The formula problem discussed in this school action research describes how school condition, process and response of teachers and students about Petruk Manis could increase of The Implementation of Merdeka Curriculum by used PMM. This school research divides in two cycle each cycles consist of four meetings. The research subject is how implementation of merdeka curriculum at SLB Hamong Putro Jombor Sukoharjo in first semester of 2022/2023. The research's results are school conditions be a better, the process of The implementation of merdeka curriculum where in first cycle is 88,1 increased by 11,9 in second cycle go to 100 and not only all teachers but also students gave good responses during the implementation of merdeka curriculum.

Keywords: structured training , independent, systematic, curriculum,

PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang dibuat oleh pemerintah guna menyesuaikan kebutuhan zaman. Pendidikan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter masing-masing peserta didik. Sekolah perlu menyadari dan mengembangkan sumber daya apa saja yang dimiliki baik itu berwujud Sumber Daya Manusia maupun Sumber Daya Alam. Sehingga mengimplementasikan kurikulum merdeka dapat tercipta di dalam lingkungan sekolah. Hal tersebut juga

tertuang dalam Kepmendikbudristek No.262 Tahun 2022 yang memuat pedoman struktur, aturan, assesmen dan beban kerja guru pada kurikulum merdeka dimana hadirnya kurikulum tersebut dalam rangka memulihkan pembelajaran setelah masa pandemi.

Pengimplementasian ini bukanlah hal yang mudah manakala merupakan sesuatu yang baru dimana merubah suatu kebiasaan perlu waktu untuk berproses. Perubahan dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka di mana sekolah sudah mulai mempelajari mengenai kurikulum merdeka akan tetapi dalam perangkat pembelajarannya masih menggunakan kurikulum 2013. Pemerintah juga meluncurkan PMM (Platform Merdeka Mengajar) dimana pada platform ini guru diberikan keluasaan untuk dapat belajar dimana saja. Kegunaannya sebagai literasi digital dalam Di dalamnya terdapat pelatihan mandiri, contoh assesmen, dan praktik baik dari sekolah-sekolah yang sudah menerapkan merdeka belajar.

Pada awal peluncuran PMM banyak guru yang mengalami kesulitan karena mereka terbiasa dengan aneka pelatihan secara tatap muka. Pada saat login menggunakan akun belajar.id banyak guru yang lupa kata sandi kemudian setelah membuka platform tersebut mereka bingung hal apa terlebih dahulu yang akan dikerjakan. Ketika memilih pelatihan mandiri banyak dari mereka yang tidak menyelesaikan atau kesulitan pada saat mengumpulkan aksi nyata. Beberapa permasalahan di atas muncul bila hanya mengandalkan PMM semata mengimplementasikan kurikulum merdeka tidak akan pernah terwujud. Oleh karena sejalan dengan yang disampaikan oleh Iskandar (2013) kepala sekolah merupakan seorang perencana, organisator, pemimpin dan pengendali di sebuah satuan pendidikan. Peneliti selaku kepala sekolah membuat program Petruk Manis yang Berbantuan PMM guna mewujudkan pengimplementasian kurikulum merdeka.

Beberapa penelitian terkait pelatihan seperti pada Mulyawan (2012) menyampaikan pengalaman ketika mengikuti pelatihan merupakan suatu investasi pada diri seseorang dalam interaksinya pada lingkungan sosial. Sela dkk (2018) menulis pelatihan sangat efektif dalam mengembangkan sumber daya manusia salah satunya guru. Fitri dkk (2019) menyampaikan pelatihan guru dapat meningkatkan pemahaman guru, menumbuhkan motivasi dan meningkatkan kompetensi guru. Risdianto (2021) menulis pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja guru melalui pengembangan profesional sehingga guru menjadi lebih baik dalam mengajar, manajemen, disiplin, teratur dan hubungan sosial. Namun pelatihan secara terstruktur, mandiri dan sistematis kepada guru SLB belumlah diangkat. Berangkat dari suksesnya penelitian mengenai pelatihan menginspirasi peneliti untuk menggunakan pelatihan guna mengubah cara pandang dan pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka di

SLB Hamong Putro Jombor Sukoharjo.

Petruk Manis (Pelatihan Terstruktur Mandiri dan Sistematis) adalah pelatihan yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah. Mandiri adalah diselenggarakan dan didanai oleh sekolah secara pribadi. Terstruktur adalah dijadwal secara urut dan rapi. Setiap minggu sekali di Hari Selasa sesuai dengan kesepakatan bersama antara guru dan Kepala sekolah. Sistematis yaitu materi pelatihan tersebut dimulai dari pengertian kurikulum merdeka secara umum hingga pengaplikasian secara khusus meliputi pengenalan capai prestasi, pembuatan alur pembelajaran dan pembuatan modul ajar

Berdasarkan identifikasi masalah di atas sangatlah komplek maka diperlukan pembatasan permasalahan. Pembatasan masalah ini bertujuan supaya pembahasan lebih mengerucut langsung pada akar masalah. Sehingga permasalahan diteliti terbatas pada Petrukmanis dapat meningkatkan implementasi kurikulum merdeka dengan Berbantuan PMM di SLB Hamong Putro Jombor Sukoharjo.

Tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah : (1) mendeskripsikan kondisi sekolah pada saat pengimplementasian merdeka belajar.(2) menjelaskan proses peningkatan pengimplementasian merdeka belajar. (3) mendiskripsikan tanggapan guru dan peserta didik saat pengimplementasian merdeka belajar.

Penelitian ini semoga bermanfaat secara teoritis menjadi sumbangan gagasan dan tolok ukur kajian penelitian selanjutnya guna memperbaiki mutu pendidikan dan peningkatan kompetensi sekolah, khususnya dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar. Secara praktis dapat membantu pengimplementasian kurikulum tersebut dengan kombinasi antara pemanfaatan apa yang dimiliki oleh sekolah dengan Petruk Manis dan PMM sebagai literasi digital.

METODE

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dipilih untuk menyelesaikan akar masalah. Diawali dengan pembuatan perencanaan melalui penyusunan Rencana Kerja Tahunan dimana didalamnya kepala sekolah membuat program pelatihan untuk guru dengan nama Petruk Manis. Tindakan dimana Petruk Manis ini dilaksanakan setiap seminggu sekali sesuai kesepakatan bersama. Selanjutnya diobservasi jalannya program tersebut baik dengan supervisi, dokumentasi dan wawancara. Akhirnya direfleksi apakah Petruk Manis dapat meningkatkan pengimplementasian kurikulum merdeka sesuai indikator yang ditetapkan. Apabila belum sesuai maka akan diselenggarakan siklus 2 dengan tahapan yang sama dengan modifikasi apa yang menjadi kekurangan pada siklus 1. Alur siklus Penelitian Tindakan Sekolah dapat diadaptasi dari Hopkin dan MC Taagart (Wayan, AS. 2010) sebagai berikut.

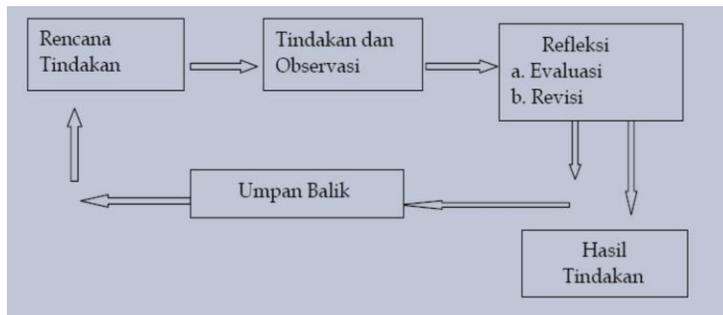


Diagram 1. Alur Siklus PTS

Penelitian tindakan sekolah ini subyek penelitian adalah guru dan peserta didik di SLB Hamong Putro Jombor Sukoharjo tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 18 guru dan 100 peserta didik.

Setting penelitian diselenggarakan pada semester 1 mulai dari bulan Agustus 2022 sampai dengan bulan September 2022. Setiap siklus diselenggarakan empat kali pertemuan. Pertemuan siklus 1 dilakukan pada hari Selasa, 09, 16, 23 dan 30 Agustus 2022, sedangkan siklus 2 dilaksanakan hari Selasa, tanggal 6, 13, 20 dan 27 September 2022.

Dalam penelitian ini terdiri dua macam variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Petruk Manis Berbantuan PMM adalah variabel bebas. Sementara variabel terikatnya adalah meningkatnya implementasi kurikulum merdeka. Indikator kinerja pada penelitian ini, yaitu indikator data kuantitatif dan indikator data kualitatif.

Dalam melakukan penelitian tindakan sekolah ini, instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa tes dan nontes. Instrumen tes berupa nilai hasil supervisi pada pertemuan keempat. Supervisi dipilih karena sependapat dengan Suharsimi dalam Astuti (2017) menyatakan supervisi mempunyai tiga fungsi antara lain; fungsi memajukan mutu pembelajaran, fungsi meningkatkan unsur yang terkait pembelajaran serta fungsi dalam membina dan memimpin. Pohan dan Siregar (2018) menulis supervisi kepala sekolah dalam proses pembelajaran akan menjadi dampak yang baik antara guru dan siswa.

Instrumen nontes yang digunakan berupa data *dashboard* IKM dari Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VII Provinsi Jawa Tengah, hasil wawancara dari guru maupun peserta didik dan foto dokumentasi digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan implementasi kurikulum merdeka atau perubahan yang terjadi baik dari tingkat kondisi sekolah, proses dan tanggapan dari guru dan peserta didik.

Teknik yang digunakan peneliti adalah teknik kualitatif dan kuantitatif. Teknik kualitatif meliputi beberapa data *dashboard* IKM dari Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VII Provinsi Jawa Tengah, wawancara dan fotografi. Teknik kuantitatif terdiri dari hasil supervisi implementasi kurikulum merdeka.

Analisis data dari penelitian tindakan sekolah berupa hasil dari supervisi implementasi kurikulum merdeka, data *dashboard* IKM dari Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VII Provinsi Jawa Tengah dan pengamatan. Data kuantitatif yang diperoleh hasil dari supervisi implementasi kurikulum merdeka. Hasil supervisi implementasi kurikulum merdeka tersebut dapat diketahui seberapa dalam dan dampak penerapan kurikulum tersebut kepada peserta didik. Data kualitatif yang diperoleh dari hasil data beberapa data *dashboard* IKM dari Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VII Provinsi Jawa Tengah, wawancara, dan dokumentasi, kemudian diolah berdasar aspek yang menjadi fokus analisis. Data tersebut nantinya menjadi dasar dalam mendeskripsikan keberhasilan penerapan Petruk Manis Berbantuan PMM untuk meningkatkan implementasi kurikulum merdeka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Hasil Penelitian Siklus 1

Kondisi Sekolah selama Implementasi Kurikulum Merdeka

Hasil siklus I mengenai perubahan kondisi sekolah yang terjadi sebagai berikut: (1) pengoptimalan minat dan bakat peserta didik sedikit berkembang sesuai kemampuannya; (2) pengoptimalan sumber daya yang dimiliki sekolah belum maksimal; (3) pembelajaran berdiferensiasi mulai terwujud dan (4) kreativitas dan inovasi guru mulai berkembang secara optimal ketika menerapkan implementasi kurikulum merdeka.

Dokumentasi kondisi sekolah saat penerapan kurikulum merdeka pada siklus 1



Gambar 1. Peserta didik mengembangkan keterampilan sesuai minat dan bakat

Setelah pelaksanaan Petruk Manis (Pelatihan Terstruktur, Mandiri dan Sistematis) Berbantuan Platform Merdeka Mengajar peningkatan implementasi kurikulum merdeka tercipta. Hal tersebut terbukti dengan adanya perubahan kondisi

sekolah ke arah lebih baik pada siklus I. Hasil siklus I ini diperoleh dari hasil supervisi, pengamatan dan foto dokumentasi yang nantinya digunakan sebagai bahan refleksi sebagai dasar apakah perlu tindak lanjut pada siklus berikutnya.

Proses Peningkatan Implementasi Kurikulum Merdeka

Hasil nilai supervisi peningkatan implementasi kurikulum merdeka dengan menggunakan Petruk Manis Berbantuan PMM dari 18 guru dapat dilihat pada tabel 1 berikut. Hasil ini diperoleh dengan skor penilaian rentang satu hingga empat dari masing-masing guru kemudian dibagi skala maksimal.

| No | Penilaian | Siklus I |
|------------|--|----------|
| 1 | Penerapan Kurikulum Merdeka di kelas | 68 |
| 2 | Pemahaman akan Capaian Prestasi | 65 |
| 3 | Pembuatan dan Penerapan Assesmen di kelas | 61 |
| 4 | Pembuatan dan Penerapan Tujuan Pembelajaran | 62 |
| 5 | Pembuatan dan Penerapan Alur Tujuan Pembelajaran | 61 |
| 6 | Pembuatan dan Penerapan Modul Ajar | 61 |
| 7 | Terwujudnya Pembelajaran Berdiferensiasi | 66 |
| Jumlah | | 444 |
| Rata- Rata | | 88,1 |

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa tingkat peningkatan implementasi kurikulum merdeka dengan menggunakan Petruk Manis Berbantuan PMM, dari 18 guru ada tiga guru yang masih kesulitan membuat assesmen, tujuan pelajaran, alur tujuan pembelajaran dan modul ajar. Tiga guru tersebutpun masih kesulitan mewujudkan pembelajaran berdiferensiasi.

Peningkatan Tanggapan Guru dan Peserta Didik

Data peningkatan tanggapan guru dan peserta didik didapat dari hasil wawancara. Hasil tanggapan dari delapan belas guru dan seratus peserta didik dalam peningkatan implementasi kurikulum merdeka dengan menggunakan Petruk Manis Berbantuan PMM ditunjukkan pada tabel 2 berikut.

| No | Subyek | Tanggapan | | |
|--------|---------------|-----------|---------|-------|
| | | Tertarik | Bingung | Tidak |
| 1 | Guru | 15 | 3 | 0 |
| 2 | Peserta didik | 95 | 5 | 0 |
| Jumlah | | 110 | 8 | 0 |

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa peningkatan implementasi kurikulum merdeka dengan menggunakan Petruk Manis Berbantuan PMM, dari 118

responden yaitu 18 guru dan 100 peserta didik yang diteliti diketahui ada tiga guru dan lima peserta didik yang mengalami kebingungan. Sementara terdapat 15 guru dan 95 peserta didik yang memberikan tanggapan tertarik.

Refleksi Siklus 1

Pada penelitian tindakan sekolah siklus 1 hasil perubahan kondisi sekolah pada saat pengimplementasian kurikulum merdeka adalah perkembangan minat bakat, pengoptimalan sumber daya, kreativitas dan inovasi guru dan pembelajaran berdiferensiasi sudah mulai tumbuh meski belum sampai pada tahap maksimal.

Berdasarkan hasil peningkatan proses pengimplementasian kurikulum merdeka ada tiga dari delapan belas guru yang masih kesulitan membuat perangkat pembelajaran seperti assesmen, tujuan pelajaran, alur tujuan pembelajaran dan modul ajar serta pembelajaran berdiferensiasi belum terwujud secara optimal. Hasil wawancara untuk mengetahui seberapa tanggapan guru dan peserta didik dari 118 responden diketahui tiga guru dan lima peserta didik masih merasa kebingungan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil refleksi data yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tindakan sekolah yang telah dilakukan pada siklus 1 belum sesuai indikator yang ditetapkan sehingga perlu dilakukan tahapan-tahapan pada siklus 2 guna meraih hasil yang diharapkan.

Hasil Penelitian Siklus 2

Kondisi Sekolah selama Implementasi Kurikulum Merdeka

Pada siklus 2 pertemuan pertama hari Selasa, 06 September 2022 dititik beratkan pada pembuatan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka dan maksud pembelajaran berdiferensiasi dimana masih ada beberapa guru masih mengalami kebingungan akan tujuan dan pengimplementasian pembelajaran tersebut.. Hal itu dibuktikan dengan hasil penelitian pada siklus 1 baik dari kondisi sekolah, proses pengimplementasian dan tanggapan guru dan peserta didik masih kesulitan akan maksud dan tujuan pembelajaran berdiferensiasi serta pembuatan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka. Oleh karena itu pada siklus 2 peneliti masih menggunakan Petruk Manis dengan mendampingi tiga guru yang masih mengalami kesulitan tersebut.

Hasil siklus 2 pada penelitian tindakan sekolah sebagai berikut: (1) pengoptimalan minat dan bakat peserta didik telah berkembang sesuai kemampuannya; (2) pengoptimalan sumber daya yang dimiliki sekolah telah maksimal; (3) pembelajaran berdiferensiasi sudah terwujud dan (4) kreativitas dan inovasi guru telah berkembang secara optimal ketika menerapkan implementasi kurikulum merdeka.

Dokumentasi kondisi sekolah saat penerapan kurikulum merdeka pada siklus 2.



Gambar 2. Kegiatan Belajar Mengajar dengan Berbasis Proyek salah satu Wujud Kreativitas dan Inovasi Guru

Setelah pelaksanaan Petruk Manis Berbantuan PMM peningkatan implementasi kurikulum merdeka tercipta. Hal tersebut terbukti dengan adanya perubahan kondisi sekolah pada siklus 2.

Proses Peningkatan Implementasi Kurikulum Merdeka

Hasil nilai supervisi peningkatan implementasi kurikulum merdeka dengan menggunakan Petruk Manis Berbantuan PMM dari delapan belas guru siklus 2 dapat dilihat pada tabel 3 berikut. Hasil ini diperoleh dengan skor penilaian rentang satu hingga empat dari masing-masing guru kemudian dibagi skala maksimal.

| No | Penilaian | Siklus 2 |
|------------|--|----------|
| 1 | Penerapan Kurikulum Merdeka di kelas | 72 |
| 2 | Pemahaman akan Capaian Prestasi | 72 |
| 3 | Pembuatan dan Penerapan Assesmen di kelas | 72 |
| 4 | Pembuatan dan Penerapan Tujuan Pembelajaran | 72 |
| 5 | Pembuatan dan Penerapan Alur Tujuan Pembelajaran | 72 |
| 6 | Pembuatan dan Penerapan Modul Ajar | 72 |
| 7 | Terwujudnya Pembelajaran Berdiferensiasi | 72 |
| Jumlah | | 504 |
| Rata- Rata | | 100 |

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa tingkat peningkatan implementasi kurikulum merdeka dengan menggunakan Petruk Berbantuan PMM, dari delapan belas guru telah menerapkan kurikulum merdeka, mewujudkan pembelajaran berdiferensiasi dan menyusun assesmen, tujuan pelajaran, alur tujuan pembelajaran dan modul ajar.

Peningkatan Tanggapan Guru dan Peserta Didik

Data peningkatan tanggapan guru dan peserta didik didapat dari hasil wawancara. Hasil tanggapan dari delapan belas guru dan seratus peserta didik dalam peningkatan implementasi kurikulum merdeka dengan menggunakan Petruk Manis Berbantuan PMM dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

| No | Subyek | Tanggapan | | |
|----|---------------|-----------|---------|-------|
| | | Tertarik | Bingung | Tidak |
| 1 | Guru | 18 | 0 | 0 |
| 2 | Peserta didik | 100 | 0 | 0 |
| | Jumlah | 118 | 0 | 0 |

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa peningkatan tanggapan implementasi kurikulum merdeka dengan menggunakan Petruk Manis Berbantuan PMM pada siklus 2, dari 118 responden terdiri dari 18 guru dan 100 peserta didik seluruhnya memberikan tanggapan tertarik.

Refleksi Siklus 2

Hasil penelitian pada siklus 2 dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan mendapat hasil secara maksimal meliputi kondisi sekolah, proses peningkatan implementasi kurikulum merdeka dan tanggapan guru dan peserta didik, sesuai indikator yang hendak dicapai sehingga peneliti tidak melanjutkan pada siklus berikutnya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pencapaian Peningkatan Kondisi Sekolah selama Implementasi Kurikulum Merdeka

Peningkatan perubahan kondisi sekolah pada siklus 1 selama implementasi kurikulum merdeka menggunakan Petruk Manis Berbantuan PMM sebagai berikut: (1) pengoptimalan minat dan bakat peserta didik sedikit berkembang sesuai kemampuannya; (2) pengoptimalan sumber daya yang dimiliki sekolah belum maksimal; (3) pembelajaran berdiferensiasi mulai terwujud dan (4) kreativitas dan inovasi guru mulai berkembang secara optimal ketika menerapkan implementasi kurikulum merdeka. Dari hasil siklus 1 dianggap peneliti belum mencapai indikator yang ditentukan sehingga peneliti merencanakan siklus berikutnya.

Hasil siklus 2 dengan menggunakan Petruk Manis Berbantuan PMM peningkatan implementasi kurikulum merdeka tercapai. Hal tersebut terbukti dengan adanya perubahan kondisi sekolah ke arah lebih baik sebagai berikut: (1) pengoptimalan minat dan bakat peserta didik telah berkembang sesuai kemampuannya; (2) pengoptimalan sumber daya yang dimiliki sekolah telah maksimal; (3)

pembelajaran berdiferensiasi sudah terwujud dan (4) kreativitas dan inovasi guru telah berkembang secara optimal ketika menerapkan implementasi kurikulum merdeka. Setelah peneliti merefleksi hasil perubahan kondisi sekolah pada siklus 2 sudah mencapai indikator yang ditentukan maka penelitian ini telah tuntas.

Pencapaian Peningkatan Proses Peningkatan Implementasi Kurikulum Merdeka

Data peningkatan implementasi kurikulum merdeka menggunakan Petruk Manis Berbantuan PMM dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 5: Perubahan Peningkatan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Siklus I dan Siklus II

| No | Penilaian | Siklus I | Siklus II |
|------------|--|----------|-----------|
| 1 | Penerapan Kurikulum Merdeka di kelas | 68 | 72 |
| 2 | Pemahaman akan Capaian Prestasi | 65 | 72 |
| 3 | Pembuatan dan Penerapan Assesmen di kelas | 61 | 72 |
| 4 | Pembuatan dan Penerapan Tujuan Pembelajaran | 62 | 72 |
| 5 | Pembuatan dan Penerapan Alur Tujuan Pembelajaran | 61 | 72 |
| 6 | Pembuatan dan Penerapan Modul Ajar | 61 | 72 |
| | Terwujudnya Pembelajaran Berdiferensiasi | 66 | 72 |
| Jumlah | | 444 | 504 |
| Rata- Rata | | 88,1 | 100 |

Dari data pada tabel 5, diketahui perubahan peningkatan implementasi kurikulum merdeka dari siklus 1 ke siklus 2 terdapat peningkatan hasil implementasi kurikulum merdeka dengan menggunakan Petruk Manis Berbantuan PMM. Dimana rata-rata pada siklus 1 sebesar 88,1 sementara pada siklus 2 menjadi 100. Terjadi kenaikan sebesar 11,9 pada siklus 1 menuju siklus 2.

Pencapaian Peningkatan Proses Peningkatan Tanggapan Guru dan Peserta Didik

Pada siklus 1 tanggapan guru dan peserta didik selama implementasi kurikulum merdeka dengan menggunakan Petruk Manis Berbantuan PMM dari 118 responden yaitu 18 guru dan 100 peserta didik yang diteliti diketahui ada tiga guru dan lima peserta didik yang mengalami kebingungan. Sementara terdapat 15 guru dan 95 peserta didik yang memberikan tanggapan tertarik.

Tanggapan guru dan peserta didik pada siklus 2 mengalami perubahan dari 118 responden terdiri dari 18 guru dan 100 peserta didik seluruhnya memberikan tanggapan tertarik. Oleh karena itu penelitian sekolah ini telah tuntas sesuai yang direncanakan oleh peneliti.

Rahayu dkk (2022) menyampaikan kepala sekolah sebagai pemimpin hendaknya dapat merubah cara pandang warga sekolah sehingga bersedia melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan. Suryaman (2020) mengungkapkan perkembangan IPTEKS begitu cepat sehingga memungkinkan pula perkembangan di dunia pendidikan salah satunya dengan perubahan kurikulum yang berlaku. Nasution (2022) menulis tujuan kurikulum merdeka belajar adalah dapat menciptakan suasana belajar yang bahagia. Sejalan dengan pemikiran beberapa peneliti di atas bahwasanya perubahan kurikulum bertujuan untuk menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan, sesuai dengan kebutuhan zaman dan kepala sekolah bertanggung jawab dapat mensukseskan perubahan itu.

Peneliti selaku kepala sekolah menyadari penerapan perubahan kurikulum kepada warga sekolah tidaklah mudah oleh karena itu peneliti memilih memecahkan permasalahan ini dengan menggunakan penelitian tindakan kelas di mana sejalan dengan pendapat Setyadien dan Burhanudin (2005) bahwa Penelitian Tindakan Sekolah menerapkan beberapa prinsip-prinsip seperti *problem emergence, problem oriented, multy-ways, continue reapeatedly, therapeutics evaluation dan collaborative*. Sehingga penelitian tindakan sekolah sangat sesuai guna mengatasi beberapa kendala yang terdapat disekolah langsung kepada pokok permasalahan. Imron (2015) menyampaikan Kepala Sekolah dapat meningkatkan kinerja guru professional dalam pembelajaran melalui PTS. Windayana (2012) mengungkapkan Penelitian Tindakan Sekolah berawal dari suatu permasalahan akademik dalam lingkup sekolah yang harus segeradiselesaikan.

Peneliti menyadari bahwa peneitian ini belum dikembangkan secara maksimal karena keterbatasan waktu. Terlebih lagi dengan berjalannya waktu perubahan itu sangat bersifat dinamis menyesuaikan kebutuhan zaman. Sehingga penelitian ini dapat menjadi salah satu dasar pada penelitian yng serupa pada masa yang akan datang.

PENUTUP

Simpulan

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dibuat guna menjawab kebutuhan zaman. Petruk Manis adalah suatu program yang dibuat kepala sekolah guna meningkatkan pengaplikasian kurikulum merdeka. Petruk Manis adalah pelatihan terstruktur, mandiri dan sistematis. Pelatihan yang terstruktur dimana terjadwal seminggu sekali sesuai kesepakatan warga sekolah. Mandiri adalah pelatihan yang didanai dan diselenggarakan oleh sekolah sendiri. Sistematis dimaksud adalah penyampaian materi kepada guru dibuat secara bertahap mulai dari pengertian secara

umum mengenai kurikulum merdeka hingga mendetail meliputi asesmen, ATP dan modul ajar.

Hasil dari penelitian tindakan sekolah ini sebagai berikut: (1) ada peningkatan kondisi sekolah dalam pengimplementasian kurikulum merdeka dengan menggunakan Petruk Manis Berbantuan PMM; (2) ada peningkatan implementasi kurikulum merdeka dengan menggunakan Petruk Manis Berbantuan PMM; (3) adanya perubahan tanggapan yang lebih baik dari guru maupun peserta didik dalam pengimplementasian kurikulum merdeka dengan menggunakan Petruk Manis Berbantuan PMM.

Rekomendasi

Rekomendasi berdasarkan simpulan di atas sebagai berikut: (1) kepala sekolah berani membuat program untuk mendukung perubahan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman; (2) guru hendaknya siap dengan setiap perubahan yang terjadi dengan saling berkoordinasi antar warga sekolah guna memecahkan setiap permasalahan yang muncul; (3) peneliti menyadari hasil penelitian ini masih dapat dikembangkan lagi guna menjawab kebutuhan sesuai dengan perkembangan zaman yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Suhandi. (2017). *Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi guru di SD Laboratorium UKSW Manajemen Pendidikan–FKIP–UKSW*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan 7 (1), 49-59.
- Fitria, Happy; Kristiawan, Muhammad; dan Rahmat, Nur. (2019). *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas*. Jurnal Abdimas Unwahas, 4(1), 14-25
- Imron, Ali. (2015). *Peningkatan keprofesionalan Guru oleh Kepala Sekolah melalui Penelitian Tindakan Sekolah*. *Prosiding Seminar Nasional*, Malang: 2015. Hal. 1-9
- Iskandar. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Mulyawan, Budi. (2012). *Pengaruh Pengalaman dalam Pelatihan terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru*. Media komunikasi FPIPS, 11 (1).

- Nasution, Suri Wahyuni. (2022). *Asesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, Medan: 10 Desember 2021. Hal. 135-142.
- Pohan, Nirwana dan Siregar, Yulia Elfrida Yanty. (2018). *Peran Supervisi Kepala Sekolah terhadap Tugas Pokok Guru penelitian Tindakan Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 132-139.
- Rahayu, Restu; Rosita, Rita; Rahayuningsih, Yuyu Sri; Hernawan, Asep Hery; Prihantini, Prihantini. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*. *jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319
- Republik Indonesia. (2022). *Kepmendikbudristek Nomor 262 Tahun 2022 tentang Pedoman Struktur, Aturan, Assesmen dan Beban Kerja Guru pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi.
- Risdiantooro, Rindra. (2021). *Pengaruh Pelatihan Guru terhadap Kinerja Guru melalui Pengembangan Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah Se-Kota Batu*. *Rumah Jurnal Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang*, 1 (2), 144-157.
- Sela, Jesika; Lengkong, Victor P.K; Trang, Irvan. (2018). *Pengaruh Kompetensi dan Desain Pelatihan terhadap Efektivitas Pelatihan Guru SMA/SMK/MA Manado pada Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara*. *Jurnal Emba*, 6 (4), 2368-2377.
- Setyadien, B. dan Burhanudin. (2005). *Manajemen Waktu. Dalam Tim Pakar Manajemen Pendidikan FIP UM (Ed). Manajemen Pendidikan: Analisis Substantif dan Aflikasinya dalam Institusi Pendidikan*. Malang: Penerbit UM.
- Suryaman, Maman. (2020). *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. Prosiding Seminar Daring Nasional Pengembangn Kurikulum Merdeka belajar program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*, Bengkulu: 21 Oktober 2020. Hal. 13-28.
- Wayan, AS., I. (2010). *Akuntabilitas Kinerja Kepala Sekolah Dan Penelitian Tindakan Sekolah Untuk Kepala Sekolah Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pembelajaran*

Serta Bahan Belajar Mandiri Dimensi Kompetensi Kepala Sekolah. Jakarta: Az-Zahra Books 8

Windayana, Husain. (2012). *Penelitian Tindakan Sekolah.* Jurnal Pendidikan Dasar EduHumaniora, 4(1).